

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dan mampu menyerap peluang terutama dalam bidang ekonomi sangat penting bagi peningkatan hidup masyarakat, hal ini seiring dengan tujuan pembangunan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, Negara dituntut untuk selalu lebih maju mengikuti setiap perkembangan demi perkembangan yang terkadang jauh dari sebuah keteraturan. Untuk itu masyarakat Indonesia tidak dapat menghindari dari arus deras nya inovasi. Pada masa kini teknologi informasi, telekomunikasi, serta sistem tatanan ekonomi di dunia yang mengarah pada efisiensi dan kompetitif yang tinggi di berbagai bidang kehidupan. Untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan pada masa yang akan datang sangat penting teknologi bagi pengusaha-pengusaha dalam mempertahankan perusahaannya. oleh karena itu pengendalian merupakan salah satu bagian dari upaya yang sudah direncanakan bisa dilaksanakan dengan baik sehingga bisa mencapai target sesuai yang diharapkan dan dicapai. Pengendalian merupakan suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja (Anggraeni 2012:10). Pada umumnya, perusahaan menggunakannya untuk membantu operasional perusahaan agar dapat terarah dengan baik dan diperlukan untuk memperoleh informasi yang memadai bahwa semua prosedur di perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan

tujuan yang hendak dicapai juga berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi, 2014:163). Dalam arti luas bagaimana suatu organisasi merancang, mengimplementasikan, melaksanakan, dan juga menilai efektivitas dari sistem pengendalian intern (COSO:18). Pengendalian internal juga merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan manajemen (Elder, Beasley, Arens 2011: 353).

Dalam mewujudkan pengelolaan aktivitas-aktivitas perusahaan secara efektif, efisien, dan ekonomis dibutuhkan adanya pengendalian intern yang dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, mengoreksi ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Mulyadi, 2016:129). Efektivitas pengendalian internal pada perusahaan dengan adanya pengendalian internal ini dapat menjadi salah satu alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas perusahaan yang memberikan analisis, rekomendasi, bimbingan serta review informasi (Kwang Bu, 2006:118). Kemampuan pimpinan dalam mengendalikan perusahaan terbatas, oleh karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi pengendalian internal yaitu sistem informasi akuntansi.

Pengendalian internal tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi (Romney dan Steinbart 2014:11). Serta merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi pada keuangan (Lilis Setiawati 2011:4). Penggunaan sistem memudahkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Salah satunya sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkoordinasikan informasi keuangan pada bagian-bagian perusahaan termasuk manajer perusahaan dengan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi (Mardi 2011:4).

Sistem informasi akuntansi berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi. Dalam berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki dan juga sebagai kumpulan integrasi dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto 2017:80). Salah satu faktor terkait dengan efektivitas pengendalian internal dalam pengaruh pengendalian internal menuntut mereka untuk memiliki motivasi kerja.

Suatu perusahaan perlu meningkatkan dan menjaga kinerja para karyawan agar tetap giat bekerja dan mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memberikan motivasi untuk mendorong karyawan dalam berperilaku guna menjaga dan meningkatkan produktivitas kerja dan berkaitan dengan dorongan yang ada pada diri manusia baik intern maupun ekstern untuk meningkatkan potensi di dalam diri guna memberikan kinerja terbaik untuk perusahaan. Untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut (Gitosudarmo 2015: 109).

Motivasi sikap yang ada dalam seseorang yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Besarnya intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya juga sebagai suatu gerak yang mengatur perilaku manusia melakukan sesuatu dalam keadaan jiwa yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan seseorang yang kelak mengarahkan serta menyalurkan perilaku, sikap, dan tindakan yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan pribadi masing-masing anggota (Darmawan 2013: 41).

Motivasi Kerja konsep membuat perilaku yang kita berikan menjadi masuk akal. Alih-alih mengukurnya secara langsung, yang dilakukan adalah membuat catatan mengenai kondisi dan perilaku yang ada, menggunakan informasi yang ada sebagai dasar pemahaman tentang motivasi (Gibson, et. al, 2012:126). Juga

merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan (Sadili Samsudin 2006:81).

Terdapat beberapa fenomena terjadi pada salah satu perusahaan BUMN pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) terkait sistem informasi akuntansi yaitu mengenai permasalahan kelemahan pada pengendalian internal dan juga permasalahan keuangan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI melakukan pemeriksaan pengelolaan investasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Dari hasil pemeriksaan ini, BPK menyimpulkan pengelolaan investasi PT KAI beserta anak perusahaan telah mematuhi perundangan-undangan dan ketentuan yang terkait. Namun seperti dikutip dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I 2017, BPK masih menemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan maupun kelemahan sistem pengendalian internal. Ini ditemukan selama hasil pemeriksaan atas pengelolaan investasi PT KAI dan anak perusahaan tahun buku 2014 sampai triwulan I 2016. BPK menyatakan secara keseluruhan hasil pemeriksaan atas pengelolaan investasi pada PT KAI dan anak perusahaan mengungkapkan 8 temuan yang memuat 19 permasalahan senilai Rp 15,91 miliar. Ia bilang permasalahan tersebut, meliputi 7 kelemahan sistem pengendalian internal, 10 ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundangundangan, dan 2 permasalahan ketidakhematan.

Berdasarkan IHPS tersebut, beberapa permasalahan PT KAI antara lain terkait rencana penggunaan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) belum disusun secara cermat dan belum ada koordinasi dengan Kementerian Perhubungan. Selanjutnya, PT KAI tidak optimal dalam melakukan koordinasi dengan Pemkot

Tangerang dalam perencanaan pembangunan jalur kereta api bandara Soekarno-Hatta. Sehingga terjadi pemborosan. Kemudian, PT Kereta Api Properti Manajemen (KAPM) yang ditunjuk langsung sebagai kontraktor utama, mengalihkan seluruh pekerjaan kepada subkontraktor tanpa melalui prosedur pemilihan, dan subkontraktor menargetkan keuntungan yang melebihi kewajiban. Ini menyebabkan kelebihan pembayaran. Pejabat pengadaan barang dan jasa belum optimal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pengendalian internal. Serta masih ada kelemahan dalam proses pengadaan, penyusunan dan pelaksanaan kontrak. Hal ini menyebabkan penunjukan langsung dalam pengadaan barang dan jasa mengakibatkan PT KAI dan anak perusahaan tidak dapat memperoleh harga pekerjaan yang paling menguntungkan perusahaan. Dikutip pada IHPS yang diterbitkan BPK, PT KAI menanggapi atas permasalahan tersebut. Pada umumnya PT KAI dan anak perusahaan sependapat dengan hasil temuan pemeriksaan BPK. Sumber (Yudi Ramdan, Kepala Biro Humas dan Kerjasama Internasional Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI tahun 2016, Kontan.co.id).

Selanjutnya ada fenomena mengenai motivasi kerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) berdasarkan pada wawancara dengan staff bagian akuntansi yaitu bapak Simon Chandra juga dengan beberapa karyawan pada unit *general accounting* di kantor pusat. Ada beberapa fenomena masalah yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung permasalahan tersebut mengenai jumlah naiknya karyawan yang keluar setiap tahunnya mengindikasikan tingkat menurunnya nilai motivasi kerja pada karyawan. Hal tersebut terjadi karena kurang baiknya hubungan sesama karyawan juga dan permasalahan yang dihadapi

karyawan salah satunya mereka ada ketidaknyaman dengan pekerjaan atau jabatan yang diperoleh sehingga lebih memilih melakukan pensiun dini. (Sumber Simon Chandra Saff Pelaksana Asset & Revenue).

Terdapat penelitian terdahulu sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan integritas dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan (Susanto 2013). Pada peneliti sebelumnya oleh Regita dan Elly (2019) menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Annisa (2018) bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal.

Selanjutnya juga terdapat penelitian terdahulu mengenai motivasi kerja Motivasi yang dimiliki oleh seorang pengawas dapat mempengaruhi apa yang dilakukan dan diputuskan dalam menjalankan tugas dan fungsinya selaku auditor internal (Novianti 2014) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan pengendalian internal. Dalam peneliti sebelumnya bahwa motivasi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian (Bayu dan Rasmini 2014). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasando (2017) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal.

Berdasarkan fenomena diatas serta penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan**

Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada Perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti membuat identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya Kasus pada pengendalian internal permasalahan kelemahan keuangan pengelolaan investasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) beserta anak perusahaan telah mematuhi perundangan-undangan dan ketentuan yang terkait.
- 2) Adanya kasus BPK masih menemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan maupun kelemahan sistem pengendalian internal dan ditemukan selama hasil pemeriksaan atas pengelolaan investasi PT KAI dan anak perusahaan tahun buku 2014 sampai triwulan I 2016.
- 3) karyawan dalam bekerja atau jabatan yang diperoleh sehingga lebih memilih melakukan pension dini yang berpengaruh pada sistem kerja perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar Sistem Informasi Akuntansi terhadap PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 2 Kota Bandung.
- 2) Seberapa besar Motivasi Kerja pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 2 Kota Bandung.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besar bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- 2) Untuk mengetahui besar Motivasi Kerja pada perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- 3) Untuk mengetahui besar Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan dapat digunakan sebagai gambaran dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa.

1.5.1 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman serta memberikan gambaran tentang seberapa besar efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja mempengaruhi efektivitas pengendalian internal.

- 2) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dapat berguna dan dapat menjadi gambaran informasi dalam mengembangka penelitian yang lebih

baik dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topic yang sama.

3) **Bagi Pengembangan Ilmu**

Penelitian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi terutama pada sistem informasi akuntansi dan independensi juga untuk referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian pada masa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja terhadap efektivitas pengendalian internal baik simultan maupun parsial pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan antara teori tentang sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja pada efektivitas pengendalian internal.

